

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena, tanpa adanya pendidikan manusia tidak akan berkembang baik dari segi moral maupun tingkah laku. Melalui pendidikan dapat mengembangkan potensi dan keterampilan individu, baik secara intelektual, emosional, maupun sosial. Maka dengan adanya pendidikan diharapkan dapat mencerdaskan anak dan bangsa, kegiatan itu dapat dilakukan melalui pemberian pendidikan kepada semua orang tanpa membedakan. Pendidikan seseorang dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap yang berguna untuk berkembang dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan dalam bermasyarakat.

Pendidikan merupakan suatu yang wajib diberikan kepada manusia untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Mengembangkan potensi pendidikan tidak hanya sebatas pada proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah, tetapi juga dapat dilakukan dalam berbagai bentuk dan tempat seperti keluarga, sekolah dan masyarakat. Salah satu tujuan yang ingin dicapai setelah seseorang memperoleh pendidikan yaitu adanya suatu perubahan, yang sebelumnya belum tahu menjadi tahu, yang sebelumnya tidak memiliki keterampilan kemudian memiliki keterampilan, sehingga pendidikan akan menjadikan seseorang semakin berkembang dari waktu ke

waktu. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem

Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan Undang-Undang diatas, maka pendidikan nasional di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, karakter, serta keterampilan. Maksudnya, bahwa pendidikan anak usia dini di Indonesia dapat dikembangkan secara optimal, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang sehat, cerdas, kreatif dan berkarakter. Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan pendidikan kepada anak sejak usia dini.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diberikan kepada anak sejak usia 0 hingga 6 tahun. Pada fase ini, anak berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya yang sangat unik yang meliputi aspek moral spiritual, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Pada usia dini otak anak berkembang sangat cepat, yang mendukung kemampuan mereka dalam belajar dan beradaptasi dengan lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk memberikan dukungan yang tepat melalui, interaksi yang positif, bermain dan pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Hal ini

dilakukan agar anak dapat tumbuh menjadi individu yang sehat dan cerdas sehingga, mereka siap untuk menghadapi pendidikan lebih lanjut dan kehidupan di masa depan.

Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam perkembangan anak, karena pendidikan ini merupakan pondasi awal bagi anak sebelum anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan sejak dini dimulai dari, pendidikan Taman Kanak-Kanak, Kelompok Bermain, Tempat Penitipan Anak dan Lembaga pendidikan lainnya yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak. Didalam pendidikan anak usia dini, kegiatan yang dilakukan lebih banyak berbasis pada belajar sambil bermain, dengan penekanan pada pengalaman langsung yang merangsang rasa ingin tahu pada anak, untuk mengembangkan keterampilan dasar yang penting. Maka, sangat diperlukan yang namanya pendidikan dan pembelajaran kepada anak sejak taman kanak-kanak.

Pembelajaran di Taman Kanak Kanak dirancang untuk mengembangkan berbagai aspek penting dalam tumbuh kembang anak, aspek perkembangan anak dapat dilakukan melalui kegiatan belajar dan bermain, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak tidak berfokus dalam ruang kelas saja, akan tetapi, dapat dilakukan di luar kelas. Upaya tersebut dilakukan supaya dapat menambah wawasan, pengetahuan anak serta dapat melatih aspek perkembangan pada anak seperti, motorik, kreativitas dan kemampuannya untuk bersosialisasi di lingkungan sekitarnya. Melalui hal ini, anak dapat memperoleh

pengetahuan, pengalaman dan hal baru yang belum mereka ketahui. Pengetahuan tersebut dapat mereka peroleh dari mengamati, meniru serta bermain bersama dengan temannya.

Anak-anak sangat senang bermain serta melihat hal-hal yang baru yang ada di sekitarnya, rasa ingin tahu mereka sangat tinggi sehingga, membuat anak-anak tertarik untuk belajar. Supaya anak tertarik untuk belajar, maka diperlukan berbagai media dan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan kemampuan dan perkembangan mereka. Tetapi yang paling sering digunakan dalam pembelajaran di taman kanak-kanak yaitu, dengan menggunakan metode belajar sambil bermain dan membuat suatu kreativitas.

Kreativitas merupakan hal yang penting dalam kehidupan khususnya anak usia dini karena dengan mengajarkan kreativitas kepada anak sejak dini, dapat membuat anak menjadi lebih baik dari sebelumnya. Selain itu kreativitas pada anak usia dini dapat melatih bakat kreatif, yang dapat melahirkan ide-ide baru dengan cara mengekspresikan diri dengan cara yang unik. Kreativitas dikembangkan sejak usia dini karena, kreativitas sangat berpengaruh dalam perkembangan aspek anak usia dini. Apabila kreativitas anak tidak dikembangkan sejak usia dini maka kecerdasan dan kelancaran dalam berpikir anak tidak berkembang dengan baik, karena untuk menciptakan suatu produk dan kreativitas yang tinggi memerlukan kecerdasan yang tinggi pula.

Sebagai upaya untuk menumbuhkan kreativitas pada anak, harus dimulai dari guru untuk menciptakan suatu pembelajaran yang kreatif. Kreativitas guru dalam mengajar sangat berperan dalam keberhasilan pembelajaran, melalui kreativitas guru, anak akan lebih mudah memahami setiap pelajaran sehingga, diperlukan guru yang dapat menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik. Maka dari itu, untuk melatih kreativitas pada anak di TK memerlukan bantuan seorang guru.

Guru memiliki tugas dan peran untuk mengajar, mendidik serta membimbing siswa agar siswa dapat mengembangkan potensi, pengetahuan dan karakter mereka. Selain mengajar dan mendidik, guru juga memiliki peran untuk memberikan contoh teladan dan motivasi dalam proses pembelajaran. Melalui hal ini, siswa akan lebih efektif, kondusif untuk mengikuti setiap pembelajaran yang akan disampaikan oleh gurunya.

Guru dituntut untuk menciptakan suasana pembelajar yang efektif dan kondusif agar siswa terstimulus untuk bersikap ingin tahu, berpikir kreatif, memunculkan keinginan untuk bertanya, mengeluarkan ide atau gagasan-gagasannya dalam proses belajar. Proses belajar ini dilakukan supaya anak didik diharapkan mampu mencapai suatu tujuan pendidikan. Berdasarkan hal itu, maka kreativitas dalam ranah pendidikan dirasa cukup perlu dan sangat penting khususnya dalam proses belajar mengajar.

Guru dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif perlu memahami, menciptakan dan menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan bagi anak. Upaya yang dilakukan seperti

menggunakan metode pembelajaran yang berbasis proyek, diskusi, serta memfasilitasi anak untuk berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, guru juga perlu menciptakan suasana kelas yang nyaman, aman, dan mendukung, sehingga anak merasa bebas untuk berekspresi dan mengembangkan kreativitasnya.

Seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi bukan hanya dengan searah atau guru saja yang menjelaskan sehingga, tidak ada timbal balik dari peserta didik, hendaknya guru menggunakan berbagai metode, media pembelajaran yang menarik anak untuk lebih aktif. Metode yang digunakan seperti, metode bermain, bercerita, nyanyian dan gerakan serta menonton film yang sesuai dengan materi ajar yang diperlukan.

Seorang guru memang harus dituntut untuk lebih kreatif, profesional, menyenangkan. Kreativitas dalam proses pembelajaran sangat penting karena, anak usia dini sedang dalam tahap perkembangan, baik secara fisik, kognitif, maupun emosional. Guru kreatif tahu bagaimana menyampaikan pembelajaran dengan cara yang menyenangkan, seperti melalui permainan, musik, seni, atau cerita yang dapat membantu anak-anak dalam belajar sambil bermain. Tidak hanya dengan itu, guru kreatif juga menggunakan alat dan bahan pembelajaran yang bervariasi dan menarik, seperti memanfaatkan bahan-bahan alami dari alam sekitar atau dengan membuat bahan daur ulang yang memanfaatkan barang-barang bekas yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik dan bervariasi.

Media pembelajaran yang menarik merupakan sarana atau alat yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan minat anak. Dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik anak merasa senang, bersemangat serta termotivasi untuk belajar lebih banyak karena media tersebut dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Media pembelajaran yang menarik dan bervariasi bisa membuat anak lebih tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Pada usia dini anak-anak cenderung lebih aktif belajar melalui pengalaman langsung, bermain dan eksplorasi. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk setiap harinya menciptakan suatu media dengan kreativitas yang menarik, supaya dapat menarik perhatian anak untuk merangsang rasa ingin tahu pada anak.

Berdasarkan pra observasi dan wawancara awal yang dilakukan pada tanggal 14 Januari 2025 diperoleh informasi bahwa di PAUD PIPKA CERIA Sintang terdapat seorang guru yang kreatif dalam mengajar pada Kelompok B. Guru mengajar dengan metode pembelajaran yang menarik serta menggunakan media pembelajaran di setiap mengajarkan materi kepada anak, supaya di setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan anak tidak jenuh dan juga membuat anak merasa senang pada saat belajar.

Guru di Kelompok B PAUD PIPKA CERIA Sintang dapat menarik perhatian anak-anak dalam belajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan, seperti menggunakan metode bercerita, belajar sambil bermain, berdiskusi, juga dapat memanfaatkan berbagai media pembelajaran seperti media dari barang

bekas dan juga benda-benda yang ada di alam sekitarnya. Namun terdapat hambatan yang terjadi yaitu karena terbatasnya kegiatan-kegiatan diklat bagi guru-guru PAUD.

Guru di Kelompok B PAUD PIPKA CERIA dapat memanfaatkan barang-barang bekas dan benda-benda yang ada di alam sekitar dijadikan sebagai media pembelajaran yang menarik. Media pembelajaran ini, membuat anak merasa tertarik dan penasaran dengan pembelajaran yang di buat oleh gurunya dengan memanfaatkan barang-barang bekas seperti, bekas tatanan kue yang dibuat menjadi media untuk mencocokkan angka, kardus yang di buat menjadi media kolase huruf, peta Indonesia, kartu baca, dan lain sebagainya. Beberapa media yang digunakan untuk berhitung dapat memanfaatkan benda-benda alam sekitar seperti, daun, batu, ranting, bekas keong, siput sungai yang digunakan sebagai media pembelajaran untuk berhitung, melihat besar kecil, tinggi rendah, pengurangan, penjumlahan dan menghitung sesuai angka. Selain itu guru juga membuat pembelajaran yang menarik dengan membuat stik ice krim menjadi bentuk geometri, membuat kartu angka dan huruf membentuk buah apel, jeruk, alpukat, strawberry dari kertas karton.

Hal lain yang dilakukan oleh guru dengan membentuk hati, gambar wajah anak, matahari, bulan, orang berdoa, dari kreativitas ini guru sebuah lagu, supaya anak mudah mengingat lagu dengan menggunakan media tersebut. Selain itu, terdapat hambatan saat mengajar dan membuat media pembelajaran seperti keterbatasan ide kreatif, karena bahan yang digunakan

harus dicari melalui barang bekas dan menyesuaikan dengan topik pembelajaran, keterbatasan waktu dalam membuat media pembelajaran, karena sibuk juga dengan aktivitas-aktivitas yang lain serta kesulitan dalam mencari bahan-bahan yang akan digunakan, karena bahan yang digunakan harus aman bagi anak.

Berdasarkan dari permasalahan yang telah disampaikan di atas maka membuat peneliti tertarik meneliti dengan judul “Kreativitas Guru Kelompok B Dalam Menciptakan Media Pembelajaran Yang Menarik di PAUD PIPKA CERIA Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka fokus dalam penelitian ini adalah “Kreativitas Guru Kelompok B Dalam Menciptakan Media Pembelajaran Yang Menarik di PAUD PIPKA CERIA Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025”.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, ada beberapa pertanyaan penelitian yang penulis temukan, sebagai berikut :

1. Apa bentuk kreativitas guru TK untuk menciptakan pembelajaran yang menarik pada kelompok B di PAUD PIPKA CERIA Sintang?
2. Apa faktor penghambat kreativitas guru dalam menciptakan media pembelajaran yang menarik pada kelompok B PAUD PIPKA CERIA Sintang?

3. Apa upaya guru kreatif dalam menciptakan media pembelajaran yang menarik pada kelompok B PAUD PIPKA CERIA Sintang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan apa-apa saja bentuk kreativitas guru TK dalam menciptakan pembelajaran menarik pada anak kelompok B di PAUD PIPKA CERIA Sintang.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat kreativitas guru dalam menciptakan media pembelajaran yang menarik di PAUD PIPKA CERIA Sintang.
3. Untuk mendeskripsikan apa upaya guru TK menjadi guru yang kreatif dalam menciptakan media pembelajaran yang menarik pada kelompok B PAUD PIPKA CERIA Sintang.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah berguna bagi siapa saja khususnya bagi pendidik dan peserta didik. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya, kreativitas dalam pembelajaran. Penelitian ini juga dapat membantu mengembangkan dan memberikan

ide-ide, metode pengajaran yang inovatif yang dapat di terapkan kepada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kreativitas pada anak sejak dini serta, membantu siswa dalam memahami pentingnya kreativitas sejak dini. Penelitian ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, serta dapat mengembangkan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang kreatif.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kesadaran tentang pentingnya kreativitas serta, meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dijadikan sebagai pengalaman bagi penulis serta, dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang kreativitas guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik.

e. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dalam mengembangkan ilmu pendidikan di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang terutama di Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah dimaksudkan untuk memperjelas batasan masalah yang akan diteliti. Berdasarkan fokus penelitian dan pertanyaan penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kreativitas Guru

Kreativitas guru merupakan kemampuan guru untuk menciptakan, mengembangkan, serta menerapkan ide-ide baru, inovatif, kreatif, dalam proses belajar mengajar. Kreativitas guru dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga anak tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung.

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat membantu proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Media pembelajaran dapat berupa alat, bahan, atau teknologi yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi kepada siswa.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan masa awal kehidupan pada anak dari lahir hingga 6 tahun, masa ini anak sangat rentan dan sangat

memerlukan perhatian dan kasih sayang dari orang-orang di sekitarnya.

Anak seperti kertas putih yang masih kosong, menunggu untuk diwarnai dengan pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan baru. Masa ini, anak mulai belajar tentang dirinya sendiri, lingkungan sekitar dan orang lain.